

## PELATIHAN PRAKTIS PENYUSUNAN KONTRAK BISNIS BERBASIS KASUS BAGI MAHASISWA HUKUM BISNIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Firmansyah<sup>1\*</sup>, Kurnia Ali Syarif<sup>2</sup>, Irfan Syafar<sup>3</sup>, Hadyan Hashfi MS<sup>4</sup>, Muhtar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: [firmansyah@unm.ac.id](mailto:firmansyah@unm.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: [kurnia.ali.syarif@unm.ac.id](mailto:kurnia.ali.syarif@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: [irfan.syafar@unm.ac.id](mailto:irfan.syafar@unm.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: [hadyan.hashfi@unm.ac.id](mailto:hadyan.hashfi@unm.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: [muhtar@unm.ac.id](mailto:muhtar@unm.ac.id)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

Received: 26 Mei 2026

Accepted: 01 Juni 2026

Published: 05 Juni 2026

#### Keyword:

Busines Contract; drafting skills

#### Kata Kunci:

Kontrak Bisnis; legal drafting

### Abstract

*Business contract drafting skills are an essential competency for business law students, but in practice, there is still a gap between theoretical understanding and practical application. This activity aims to improve students' ability to draft business contracts through a case-based approach. The methods used include interactive training, factual case studies, group discussions, and hands-on practice (legal drafting) with facilitator assistance. The results of the activity showed a significant increase in understanding of contract structure, the ability to formulate clear and comprehensive clauses, and the ability to identify potential legal risks in a business agreement. In addition, students were able to draft simple business contracts independently and gained more confidence in applying contract law principles in practical contexts. Overall, this activity had a tangible impact in the form of increased contract law literacy and a positive response to the case-based training method because it was considered relevant to the needs of the workplace. Thus, this activity is effective in bridging the gap between theory and practice in learning business contract drafting.*

### Abstrak

*Keterampilan penyusunan kontrak bisnis merupakan kompetensi esensial bagi mahasiswa hukum bisnis, namun dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kemampuan aplikatif pada mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang kontrak bisnis melalui pendekatan berbasis kasus. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, studi kasus faktual, diskusi*

kelompok, serta praktik langsung (*legal drafting*) dengan pendampingan fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur kontrak, kemampuan merumuskan klausul yang jelas dan komprehensif, serta kecakapan dalam mengidentifikasi potensi risiko hukum dalam suatu perjanjian bisnis. Selain itu, mahasiswa mampu menyusun draft kontrak bisnis sederhana secara mandiri dan lebih percaya diri dalam menerapkan prinsip-prinsip hukum perjanjian dalam konteks praktis. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan literasi hukum kontrak serta respon positif terhadap metode pelatihan berbasis kasus karena dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran perancangan kontrak bisnis.

## PENDAHULUAN

Keterampilan penyusunan kontrak bisnis (*legal drafting*) merupakan kompetensi fundamental bagi mahasiswa hukum bisnis, namun dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara penguasaan teori hukum perjanjian dengan kemampuan teknis menyusun kontrak yang aplikatif. Mahasiswa cenderung memahami konsep normatif, tetapi belum mampu menuangkannya dalam bentuk klausul kontrak yang sistematis, jelas, dan berorientasi pada mitigasi risiko hukum. Padahal, kesalahan dalam penyusunan kontrak dapat menimbulkan sengketa bisnis akibat tidak terpenuhinya syarat sah perjanjian maupun ketidakseimbangan hak dan kewajiban para pihak (Herry Polontoh dkk, 2025). Selain itu, perkembangan praktik bisnis modern, termasuk kontrak digital, menuntut kompetensi yang lebih adaptif dan kontekstual dalam penyusunan kontrak (Atika Putri Jayanti dkk, 2025).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa hukum bisnis dalam menyusun kontrak bisnis secara praktis dan sistematis melalui pendekatan berbasis kasus. Secara khusus, tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan prinsip dasar kontrak bisnis; melatih kemampuan merumuskan klausul kontrak yang jelas, lengkap, dan berimbang; serta membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis terhadap potensi risiko hukum dalam suatu perjanjian bisnis. Upaya ini sejalan dengan peran pendidikan hukum tinggi dalam membentuk kapasitas profesional mahasiswa melalui pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*) (Eka Sihombing, 2024).

Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa hukum bisnis diadakan pelatihan praktis penyusunan kontrak bisnis berbasis kasus (*case-based learning*). Metode ini mengintegrasikan pemaparan materi, analisis studi kasus

nyata, diskusi kelompok, serta praktik langsung penyusunan kontrak (legal drafting). Pendekatan berbasis kasus dipilih karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa dalam menghadapi situasi hukum yang kompleks. Pelatihan legal drafting salah satu kanalisasi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun dokumen hukum, termasuk perjanjian dan kontrak bisnis (Nasrah Hasmiati Attas dkk, 2022).

Berdasarkan pendekatan teori, penyusunan kontrak bisnis harus memenuhi prinsip-prinsip dasar hukum perjanjian, seperti kesepakatan para pihak, kecakapan hukum, objek tertentu, dan causa yang halal sebagaimana diatur dalam pasal 1320 KUH perdata. Selain itu, kontrak yang baik harus mencerminkan asas keseimbangan, itikad baik, keadilan dan kepastian hukum guna mencegah potensi sengketa. Dalam konteks modern, penyusunan kontrak juga harus memperhatikan aspek etika, kepatuhan hukum, serta perkembangan teknologi digital yang memengaruhi bentuk dan pelaksanaan kontrak. Secara praktik penyusunan kontrak tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan kemampuan analisis hukum yang komprehensif untuk memastikan perlindungan kepentingan para pihak.

Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memiliki peningkatan signifikan dalam keterampilan menyusun kontrak bisnis yang aplikatif, profesional, dan sesuai dengan prinsip hukum yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon praktisi hukum yang kompeten dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Secara lebih luas, pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang hukum bisnis serta meminimalisir potensi sengketa akibat kelemahan dalam penyusunan kontrak. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga berdampak praktis dalam mendukung praktik bisnis yang berkeadilan dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 30 mahasiswa Program Studi Hukum Bisnis di Universitas Negeri Makassar yang membutuhkan peningkatan keterampilan praktis dalam penyusunan kontrak bisnis. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari di lingkungan kampus dengan melibatkan tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang hukum perjanjian dan legal drafting. Mahasiswa berperan sebagai peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, analisis kasus, dan praktik penyusunan kontrak

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, berupa penyusunan materi pelatihan, dan penentuan studi kasus; (2) tahap pelaksanaan, berupa pemberian materi dasar kontrak bisnis, diskusi interaktif, serta pelatihan

berbasis kasus melalui simulasi penyusunan kontrak; dan (3) tahap evaluasi, berupa penilaian hasil draft kontrak yang disusun mahasiswa serta pemberian umpan balik oleh tim pengabdian. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pelatihan secara optimal dalam waktu yang terbatas.

Proses pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan case-based learning, di mana mahasiswa secara langsung mempraktikkan penyusunan kontrak berdasarkan kasus faktual. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis kualitatif terhadap hasil pekerjaan mahasiswa serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Indikator keberhasilan program meliputi: meningkatnya pemahaman konsep kontrak bisnis, kemampuan menyusun draft kontrak sederhana secara mandiri, serta tingkat partisipasi aktif dan kepuasan peserta. Keberhasilan program diukur dari peningkatan hasil evaluasi dan kualitas output draft kontrak yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini secara substansial dapat menjawab permasalahan terkait rendahnya kemampuan praktis mahasiswa dalam penyusunan kontrak bisnis. Melalui pelatihan berbasis kasus yang dilaksanakan, mahasiswa tidak hanya memahami aspek teoritis hukum perjanjian, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk draft kontrak yang lebih sistematis dan terstruktur. Persoalan utama mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan legal drafting mahasiswa teruraikan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan partisipatif sehingga mahasiswa merasa bahwa kegiatan yang dilaksanakan merupakan simulasi yang membuat seolah-olah mereka merupakan legal profesional dalam membuat draft kontrak.

Temuan dalam kegiatan ini diperoleh melalui proses observasi langsung, evaluasi hasil pre-test dan post-test, serta penilaian terhadap draft kontrak yang disusun oleh mahasiswa. Berikut hasil evaluasi pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator Kemampuan Legal Drafting		Pre-Test (Kompeten $\geq 75$ )		Post-Test (Kompeten $\geq 75$ )		Peningkatan
1	Identifikasi pihak	para	14 orang (46,7%)		27 orang (90%)		+13 orang (+43,3%)
2	Perumusan perjanjian	objek	12 orang (40%)		26 orang (86,7%)		+14 orang (+46,7%)
3	Penyusunan hak dan kewajiban	klausul	9 orang (30%)		25 orang (83,3%)		+16 orang (+53,3%)
4	Klausul penyelesaian sengketa		8 orang (26,7%)		24 orang (80%)		+16 orang (+53,3%)
5	Penggunaan hukum sistematis	bahasa yang	10 orang (33,3%)		26 orang (86,7%)		+16 orang (+53,4%)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur kontrak, seperti identifikasi para pihak, objek perjanjian, klausul hak dan kewajiban, serta mekanisme penyelesaian sengketa. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi kelompok juga menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan metode pelatihan yang digunakan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Perancangan Kontrak Bisnis

Suasana dalam proses pelatihan dan penyusunan kontrak bisnis berlangsung secara positif, dinamis, dan kolaboratif. Para mahasiswa tampak antusias mengikuti setiap tahapan, mulai dari memahami studi kasus hingga menyusun klausul kontrak secara mandiri. Diskusi berlangsung aktif, dengan pertukaran ide yang konstruktif antar peserta, sementara tim memberikan arahan secara interaktif dan aplikatif. Lingkungan belajar terasa kondusif dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak ragu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, maupun menguji pemahaman mereka secara langsung. Situasi ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna,

sehingga mendorong peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang kontrak bisnis.

Jika dianalisa secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam pendidikan hukum karena memungkinkan mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik secara langsung (Nur Azizah dkk, 2025). Selain itu, prinsip-prinsip dasar hukum perjanjian seperti konsensualitas, kebebasan berkontrak, dan itikad baik juga lebih mudah dipahami ketika diterapkan dalam studi kasus faktual (Helmy, 2024).

Ketercapaian indikator keberhasilan program terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, serta kemampuan mahasiswa dalam menyusun kontrak bisnis sederhana secara mandiri. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan draft kontrak yang memenuhi unsur-unsur esensial perjanjian dan menunjukkan pemahaman terhadap mitigasi risiko hukum. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis kasus efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hukum bisnis.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan singkat dengan durasi terbatas tetap dapat memberikan dampak signifikan apabila dirancang secara sistematis dan fokus pada praktik. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual lebih diminati dibandingkan metode konvensional berbasis ceramah. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam metode pengajaran hukum di perguruan tinggi (Andi Kusumawati dkk, 2023).

Sehingga dalam kegiatan ini dapat dipahami bahwa integrasi antara studi kasus nyata dan praktik langsung (legal drafting) dalam waktu relatif singkat mampu mempercepat proses internalisasi konsep hukum kontrak pada mahasiswa. Selain itu, kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Dengan demikian, model pelatihan ini berpotensi dikembangkan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran hukum kontrak bisnis yang lebih aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan melalui pelatihan praktis penyusunan kontrak bisnis berbasis kasus berdampak positif dan efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa hukum bisnis dalam bidang legal drafting. Hal demikian terlihat berdasarkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator kemampuan perancangan kontrak, baik dari aspek identifikasi para pihak,

perumusan objek perjanjian, penyusunan klausul hak dan kewajiban, klausul penyelesaian sengketa, maupun penggunaan bahasa hukum yang sistematis. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk mengelaborasi antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis mahasiswa telah tercapai secara optimal melalui pendekatan pembelajaran berbasis kasus faktual.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan materi yang lebih mendalam, termasuk pengenalan kontrak bisnis berbasis digital. Selain itu, perlu dikembangkan model pembelajaran berbasis praktik yang terintegrasi dalam kurikulum agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung secara konsisten. Untuk pengembangan ke depan, kegiatan pengabdian dapat diperluas dengan melibatkan praktisi hukum atau dunia industri guna meningkatkan relevansi materi dengan kebutuhan nyata di lapangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar atas dukungan dana, fasilitas, serta kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Makassar, yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Komitmen dan antusiasme Bapak/Ibu guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Tidak lupa apresiasi kami sampaikan kepada tim pelaksana, fasilitator, serta mahasiswa pendamping yang telah bekerja keras dalam merancang dan menjalankan seluruh tahapan kegiatan dengan penuh dedikasi. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam penguatan pendidikan kebhinekaan di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, Y., Maimunah, M., & Hutapea, N. (2022). Validitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis discovery learning bagi siswa kelas viii smp pada materi lingkaran. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2391-2404. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1462>
- Attas, N. H., Nasir, C., Saputra, T. E., Abbas, & Ibbank. (2022). Legal Drafting Training for Creating Students' Ability to Make Agreements. *Journal of*

- Indonesian Scholars for Social Research, 2(2), 219–225.  
<https://doi.org/10.59065/jissr.v2i2.146>
- Azizah, Nur, Wardatul Karomah, and Khubni Maghfirotn. Experiential Learning As An Innovative Strategy In Improving Holistic Competence. *Madinah: Jurnal Studi Islam*. 12(1), 211–223.  
<https://doi.org/10.58518/madinah.v12i1.3596>
- Jayanti, A., Karmenita, M., & Rade, S. (2025). Legal Aspects Of Business Contract Planning In The Digital Era. *Jurnal Hukum Sehasen*, 11(1), 121 -. <https://doi.org/10.37676/jhs.v11i1.7827>
- Ken Budiarto, H. G., Fauziah, P. Y., & Purwanto, N. A. (2024). The effectiveness of experiential learning modules in increasing problem-solving ability of new employees. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*. 8(1), 14–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.66911>
- Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., & Pradipta Natsir, A. I. (2023). Peranan Experiential Learning Dalam Mendorong Active Learning: Studi Pada Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.58241>
- M. Santoso. (2025). Ethics and Compliance in Drafting Business Contract Agreements. *RIGGS*, 4(3), 7478–7484.  
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2971>
- Polontoh H., Yeti Andrias M., & Gani, N. (2025). Drafting Legal and Profitable Business Contracts: Legal Aspects to be Aware of. *Jurnal Hukum dan Keadilan* 2(2), 1-4. <https://doi.org/10.61942/jhk.v2i2.289>
- Sihombing, E. N. A. M. (2024). The Role of Higher Legal Education in Improving the Professional Capacity of Legislative Drafters Through the Legislative Drafting Class. *Indonesian Journal Education*, 3(4), 112–116.  
<https://doi.org/10.56495/ije.v3i4.828>